



**PARTISIPASI DAN PERILAKU POLITIK GENERASI
MILENIAL PADA PEMILIHAN BUPATI TANAH DATAR
TAHUN 2020 DI NAGARI SARUASO KECAMATAN
TANJUNG EMAS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pemikiran Politik Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah*

Oleh :

**RIO FEBRIAN
NIM 1830307014**

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Skripsi atas nama **Rio Febrian, NIM. 1830307014** dengan Judul: "**PARTISIPASI DAN PERILAKU POLITIK GENERASI MILENIAL PADA PEMILIHAN BUPATI TANAH DATAR TAHUN 2020 DI NAGARI SARUASO KECAMATAN TANJUNG EMAS**" memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar Januari 2022

Pembimbing 1



Dr. Akhvar Hanif, M.Ag
NIP. 19680120199403 1 004

Pembimbing 2



Novi Budiman, M.Si
NIP:19681201994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Rio Febrian
NIM : 1830307014
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Pemikiran Politik Islam (PPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *"Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas"* adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang - undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

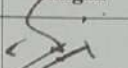


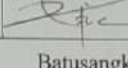
Batusangkar, 4 Februari 2022
Saya yang Menyatakan,



Rio Febrian
NIM. 1830307014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama RIO FEBRIAN, NIM: 1830307014, judul: "Partisipasi Dan Perilaku Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas" telah di uji dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2022, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada jurusan Pemikiran Politik Islam.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Akhyar Hanif, M.Ag NIP. 196801201994031004	Penguji Pendamping 1		11/02/22
2	Novi Budiman, M.Si NRK. 201801011031	Penguji Pendamping 2		11/02/22
3	Dewi Dahlan, M.IP NIP. 198701012018032001	Penguji Utama		11/02/22
4	Ulya Fitri, M.Si NIP. 198511122019032013	Anggota Penguji		11/02-22

Batusangkar, 11 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag
NIP. 196801201994031004

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Rio Febrian

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 18 Januari, 1998

Agama : Islam

Alamat : Jor. Saruaso Utara, Saruaso, Kab. Tanah Datar

No HP : 0831-8456-2132

Email : riof08565@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2012 : SDN 25 Saruaso Timur

Tahun 2012-2015 : SMPN 1 Tanjung Emas

Tahun 2015-2018 : SMKN 2 Batusangkar

Tahun 2018-2022 : (S1) Pemikiran Politik Islam IAIN Batusangkar

Pengalaman Organisasi

2020 : Pengurus UKM Seni Tilawah Al-qur'an

2020 : Koordinator Keagamaan HMJ Pemikiran Politik Islam

2021 : Ketua HMJ Pemikiran Politik Islam

Motto : Allah Dulu, Allah Lagi, Allah Terus

Halaman Persembahan

Sujud serta syukur tiada henti kepada Allah SWT. Nikmat dan pertolongan-Nya telah memberikanku kekuatan, jalan dan kemudahan dalam menjalani setiap episode kehidupan. Atas bantuan dan pertolonganNya akhirnya skripsi yang sederhana ini mampu ku selesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk hamba-hamba Allah luar biasa yang tidak pernah meninggalkan.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibunda (Jasnawati) dan Ayah (Syamsuardy). Hadiah ini sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih tiada terhingga untuk dua hamba Allah yang cintanya paling besar dan doanya paling tulus untuk anak-anaknya. Cinta dan kasih sayang sedari dulu mendidik, membesarkan dan mengupayakan semua kebaikan dan kebahagiaan, yang tidak bisa kubalas satu persatu, semoga ini adalah langkah awal untuk membuat Ibunda dan Ayah bahagia. Teruntuk wanita paling cantik dirumahku terima kasih atas semua cinta, kasih sayang dan kebaikan. Teruntuk Ayah anak Laki-lakinya, semoga Ayah bangga melihatku putra kecil mu, Alhamdulillah sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat kuliah.

Hamba-Hamba Allah yang Senantiasa Ada

3,5 tahun bukan waktu yang cepat, tanpa kalian kisah ini tak akan bisa terjadi semanis ini, hari-hari menjadi saksi perjalanan kisah dibangku kuliah, menangis dan kisah lainnya dikostan, Widi Santoso Dandy S.Sos, Rolan Syafril. Teruntuk hamba-hamba Allah luar biasa yang selalu memberikan motivasi, dan terimakasih juga kepada kawan-kawan HMJ Pemikiran Politik Islam yang ikut kebersamai kisah ini, terima kasih.

ABSTRAK

Rio Febrian. NIM 1830307014(2022). Judul Skripsi : **“Partisipasi Dan Perilaku Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 Di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas”**. Jurusan Pemikiran Politik Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Skripsi ini menjelaskan mengenai partisipasi dan perilaku politik generasi millennial pada pemilihan Bupati Tanah Datar tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi dan perilaku politik generasi milenial dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dimana studi kasus dilakukan di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi milenial adalah rendah. Dalam perilaku politik yang paling berpengaruh adalah faktor rasional, Namun pada sisi lain perilaku politik milenial masih dipengaruhi cukup tinggi oleh faktor sosiologis dan psikologis seperti. Pada faktor sosiologis dari hasil temuan penelitian aspek yang paling mempengaruhi perilaku memilih kalangan milenial adalah aspek agama kandidat dengan persentase 62% hal ini menunjukkan latar keagamaan kandidat masih menjadi pertimbangan bagi kalangan milenial ketika menjatuhkan pilihannya

Sementara pada faktor psikologis aspek yang paling mempengaruhi perilaku politik milenial adalah relasi kandidat dengan persentase 48% kondisi ini menunjukkan bahwa figur yang ada dibelakang kandidat menjadi pertimbangan bagi kalangan milenial dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan Bupati Kabupaten Tanah Datar

Kata Kunci : Partisipasi, Perilaku Politik, dan Generasi Milenial

ABSTRACT

Rio Febrian. NIM 1830307014(2022). Thesis Title: "Participation and Political Behavior of the Millennial Generation in the 2020 Tanah Datar Regent Election in Nagari Saruaso, Tanjung Emas District". Department of Islamic Political Thought. Faculty of Usuluddin, Adab and Da'wah.

This thesis describes the participation and political behavior of the millennial generation in the 2020 Tanah Datar Regent election in Nagari Saruaso, Tanjung Emas District. The purpose of this study was to determine the participation and political behavior of the millennial generation in determining their political choices in the 2020 Tanah Datar Regent election. This research is quantitative descriptive where the case study was conducted in Nagari Saruaso, Tanjung Emas District. This study uses a questionnaire with the number of respondents as many as 50 people. The results of this study indicate that the participation of the millennial generation is low. In political behavior, the most influential factor is the rational factor, but on the other hand, millennial political behavior is still highly influenced by sociological and psychological factors such as. On the sociological factor from the research findings, the aspect that most influences millennial voting behavior is the candidate's religion aspect with a percentage of 62%, this shows that the candidate's religious background is still a consideration for millennials when making their choice.

While the psychological factor that most influences millennial political behavior is the candidate relationship with a percentage of 48% this condition shows that the figure behind the candidate is a consideration for millennials in determining their political choices in the election of the Regent of Tanah Datar Regency.

Keywords: Participation, Political Behavior, and Millennial Generation

KATAPENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak bosan diucapkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing manusia kepada keadaan berilmu pengetahuan. Atas petunjuk dari Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Dan Perilaku Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 Di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Banyak pihak yang terlibat selama penulis menyelesaikan skripsi ini berupa batuan moral dan materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan seluruh nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar
2. Ibu Jasnowaty dan Ayah Syamsuardi selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis
3. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya selama bimbingan
4. Bapak Novi Budiman, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Ibu Dewi Dahlan, M.IP. selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam sekaligus dosen penguji 1 yang telah memberi masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini
6. Ibu Ulya fitri, M.Si selaku penguji 2 yang memberikan arahan dan masukannya

7. Dosen, staf dan karyawan IAIN Batusangkar;
8. Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar dan karyawan yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam mencari referensi untuk penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan PPI angkatan 2018
10. Kak Aisyah S.Sos, yang telah memotivasi penulis untuk pencapaian skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan (Widi, Rolan, Laura, Dandi, Kak Midah S.Sos) yang mendukung dan menjadi tempat berbagi oleh penulis

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah suka rela memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan.

Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berdo'a semoga segala bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah swt. Amin allahumma aamiin.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Rio Febrian
NIM. 1830307014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Dan Aluaran Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Partisipasi Politik	9
2. Perilaku Politik	9
3. Generasi Milenial	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	14
C. Kerangka Konsep.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	22

D. Defenisi Operasional	25
E. Pengembangan Instrumen	26
F. Teknis Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Responden	30
B. Temuan Data Penelitian dan Pembahasan	31
1. Partisipasi Politik	31
2. Perilaku Politik	38
BAB VPENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	54

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	16
Tabel 3.1 Waktu penelitian terhitung	21
Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Cluser rondong sampling	24
Tabel Skala Guttman.....	26
4.1 Responden berdasarkan jenis kelamin	29
4.2 Responden berdasarkan usia	29
4.3 Responden berdasarkan pendidikan	30
4.4 Responden berdasarkan pekerjaan	31
4.5 Penggunaan hak pilih dalam Pilkada	32
4.6. Informasi Pilkada	32
4.7 Kemajuan teknologi informasi terhadap partisipasi politik	33
4.8 Informasi yang didapatkan melalui radio.....	34
4.9 Media dalam memberitakan kebijakan – kebijakan pemerintah	34
4.10 Partisipasi keikutsertaan milenial dalam menjaga ketertiban dan keamanan Pilkada	35
4.11 Sosialisasi KPU dalam Pilkada	36
4.12 Keikutsertaan milenial dalam kampanye	37
4.13 Pengaruh teman dalam pilihan politik.....	38
4.14 Pengaruh orang tua dalam pilihan politik	38
4.15 Pengaruh pilihan kandidat berdasarkan agama kandidat	39
4.16 Pemilihan kandidat berdasarkan jenis kelamin	40
4.17 Faktor daerah kandidat yang mempengaruhi pilihan	41
4.18 Materi dalam Pilkada	43
4.19 Pemilihan kandidat berdasarkan kepopuleran calon	44
4.20 Pemilihan kandidat berdasarkan gaya fisik kandidat	45
4.21 Popularitas kandidat mempengaruhi pemilihan generasi milenial Terhadap kandidat.....	46
4.22 Ketokohan kandidat dalam mempengaruhi pilihan terhadap kandidat ...	46
4.23 Visi dan misi dalam memilih kandidat.....	49
4.24 Pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum	50
4.25 Pemilihan kandidat berdasarkan mampu mensejahterakan rakyat.....	51

4.26 Rekam jejak kandidat dalam mempengaruhi hak pilih terhadap kandidat.....	51
4.27 Program kandidat terhadap generasi milenial	52
5.1 Faktor sosiologis	53
5.2 Faktor psikologis	55
5.3 faktor pilihan rasional	58

Daftar Gambar

2.1 Skema Kearangka Konsep.....	18
3.1 Skema Multistage Random Sampilng.....	25
4.1 Faktor Sosiologis	42
4.2 Faktor Psikologis	48
4.3 Faktor Pilihan Rasional	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi dalam praktik bernegara dewasa ini semakin mengalami puncak perkembangannya, dimana demokrasi dalam pengertian yang sederhana, dimana demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh dan untuk rakyat. Demokrasi memiliki makna yang bervariasi. Setiap penguasa negara berhak mengklaim negaranya sebagai penganut kedaulatan rakyat atau menganut paham demokrasi. Demokrasi memiliki konsep *evolutif* dan dinamis, bukan konsep yang *statis*. Artinya, konsep demokrasi selalu mengalami perubahan-perubahan, baik dalam segi bentuk, maupun substansinya sesuai konteks dan dinamika dimana konsep demokrasi lahir dan berkembang. Demokrasi yang dianut oleh negara Indonesia adalah demokrasi Pancasila. Demokrasi juga sering diartikan sebagai suatu kebebasan. Karena demokrasi yang dianut adalah demokrasi Pancasila, maka paham kebebasan yang dianut oleh bangsa Indonesia akan merujuk pada nilai-nilai yang telah tercantum dalam sila-sila Pancasila. (Muhammad Zulzan Hakim 2010 : 2)

Negara yang menganut sistem demokrasi, dalam memilih pemimpinnya dilakukan dengan cara Pemilihan umum. Pemilihan umum sering dianggap sebagai lambang sekaligus tolak ukur dari sistem demokrasi. Pemilihan umum merupakan implementasi dari salah satu ciri demokrasi, dimana rakyat dilibatkan dan diikutsertakan secara langsung dalam menentukan kebijakan atau keputusan politik. Pemilihan umum adalah salah satu mekanisme terpenting untuk melakukan pergantian kepemimpinan dengan prinsip jujur, adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia. Tidak akan ada demokrasi tanpa terselenggaranya pemilu yang jujur dan demokratis.

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi pancasila. Dimana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis tersebut adalah melalui pemilihan umum, dengan pemilihan umum tersebut, rakyat Indonesia ingin turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakil mereka secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah karena partisipasi politik merupakan aspek penting tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. (Mariam Budiarjo 2013 : 131).

Pilkada merupakan memilih pemimpin-pemimpin daerah seperti gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, serta walikota dan wakil walikota. Aturan pertama kali yang mengatur tentang pemilihan kepala daerah secara langsung adalah Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah. Yang bahwasanya penyelenggaraan otonomi daerah, dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, serta pemerataan dan keadilan dalam mempertimbangkan potensi keanekaragaman daerah. Selanjutnya terjadinya revisi UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan berlakunya Undang-Undang tersebut, sistem pemilihan kepala daerah di Indonesia mengalami perubahan, yang dulunya kepala daerah dipilih oleh DPRD sekarang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dilibatkan langsung untuk memilih calon pemimpin daerahnya. (Mariam Budiarjo 2013 :131).

Peraturan perundang-undangan yang sudah dilahirkan tentang pemilihan kepala daerah, yang paling terakhir adalah undang-undang nomor 8 tahun 2015 yang mengatur tentang pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan secara serentak. Termasuk di Sumatera Barat, Pilkada serentak diadakan pada tanggal 9 Desember 2015. Pemilihan tersebut diselenggarakan untuk memilih Bupati dan wakil bupati yang ada di Sumatera Barat untuk periode 2015-2020. (Rahmat Hollyson MZ dan Sri Sundari 2015 : 29).

Selama ini Partisipasi Politik hanya terbatas pada angka tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap Pemilihan umum ataupun Pilkada. Partisipasi Politik yang lebih penting adalah adanya jaminan dan mekanisme yang baku bagi semua rakyat untuk dapat menyalurkan pikiran-pikirannya kedalam sebuah institusi formal. Mereka yang memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat Negara. Hak ini disebut hak politik yang luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum. Partisipasi politik rakyat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses.

Makna Pilkada selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan makro agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme *check and balances* di antara lembaga-lembaga politik dari tingkat pusat sampai daerah, masyarakat mengharapkan pula agar dapat menghasilkan kepala daerah yang *akuntabel*, berkualitas *legitimate*, dan peka terhadap kepentingan masyarakat. Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik di dalam masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam partisipasi politik. Pengalaman pemilihan umum yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan suaranya, sebagai fenomena penggambaran diatas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.

Pada umumnya masyarakat mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum yang menyangkut kepentingan bersama. Dengan itu maka kita mengetahui bahwa partisipasi politik itu merupakan suatu hal yang bersifat suka rela terhadap masyarakat yang aktif dalam perpolitikan. Dapat kita lihat bahwa masyarakat sebagai subjek dalam

pembangunan untuk ikut serta dalam menentukan keputusan yang menyangkut keputusan secara umum.

Dalam setiap kontestasi Pemilu dan Pilkada selalu menghadirkan isu-isu yang menarik untuk diperbincangkan. Dimana isu terkait generasi milenial banyak menarik minat dan perhatian berbagai kalangan yang memperbincangkannya. Generasi ini di anggap sebagai generasi yang unik dibandingkan dengangenerasi sebelumnya. Menurut hasil penelitian *Pew Research Centre* menyebutkan bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet (Pew Research Centre : 2014). Generasi milenial hidup pada era informasi yang diperoleh secara terbuka dari internet, termasuk pilihan dipasar online. Pengalaman bersejarah yang unik dari para milenial ini telah membentuk mereka memiliki hubungan dengan politik dan komunitas mereka. (Young et 152-170).

Tetapi generasi milenial juga sering dianggap sebagai generasi yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, data dari EACEA (2012) menyebutkan generasi ini relatif sangat sedikit yang mau bergabung dalam partai politik. Mereka juga cenderung memilih menjadi warga negara yang tidak ikut menggunakan hak pilih mereka dalam Pemilu. (Young Joko 2013 : 152-170).

Jika dilihat dari konteks kontestasi Pemilu/Pilkada menurut beberapa lembaga memperkirakan ada sekitar 35 persen sampai 40 persen pemilih berasal dari kalangan milenial, dimana angka ini cukup *signifikan* untuk menentukan kemenangan dalam kontestasi Pemilu/Pilkada. Ini menjadi alasan kenapa kemudian generasi milenial dapat di lirik oleh berbagai kalangan yang berkepentingan dalam rivalitas Pemilu/Pilkada. (Aziz 2018 : 45).

Perilaku pemilih milenial memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang, cenderung mengikuti kelompok sepermainan dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan umum, ruang dimana mereka belajar politik

biasanya tidak jauh dari ruang yang dianggap memberi rasa kenyamanan dalam diri mereka, adapun ruang-ruang tempat belajar politik diantaranya dimana ruang keluarga, menjadi faktor yang mempengaruhi cara pandang mengenai seluk beluk politik yang mereka inginkan, kemudian Pengaruh teman sebaya, dimana sangat dipertimbangkan karena ini dominan dapat mengubah pola berpikir dalam berdemokrasi. (Gaffar, 2006).

Pilkada serentak pada tahun 2020 yang diikuti 270 daerah yang terbagi 9 Provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota termasuk didalamnya Sumatera Barat yang menjadi penyelenggaraan jalannya Pilkada Tahun 2020 ini tentunya berbeda pelaksanaannya pada tahun 2015. Dimana pelaksanaan Pilkada tahun 2020 dilaksanakan di tengah Covid 19 yang mana menjadi hal yang baru yang sebelumnya di Tahun 2015. Dimana Pilkada menjadi tantangan tersendiri bagi KPU dan BAWASLU serta lapisan masyarakat wajib menjaga protokol kesehatan, menggunakan masker serta hak pilih untuk memilih pun di bagi untuk datang ke TPS, guna mencegah penyebaran Covid 19 pada Pilkada tahun 2020 (Sumbar, Bawaslu 2020).

Bicara pelaksanaan Pilkada di Sumatera Barat tidak jauh berbeda dengan di Tanah Datar di masa pandemi ini tentu ada rintangan yang harus di hadapi oleh pemerintah Tanah Datar serta KPU Tanah Datar dalam pelaksanaannya bulan Desember 2020. Dimana partisipasi masyarakat untuk memilih sangat diharapkan berperan dalam menyukseskan penyelenggaraan di Tanah Datar. Dimasa Pandemi tentu pelaksanaannya harus sesuai protokol kesehatan dengan mengutamakan kesehatan dalam penyelenggaraan Pilkada. Dimana kebijakan lainnya jumlah pemilih dimasing-masing TPS dibatasi dengan jumlah 500 pemilih, dan juga adanya penambahan TPS yang awalnya di rencanakan 709 TPS menjadi 934 TPS.

Pelaksanaan Pilkada di Saruaso daftar pemilih yang terdaftar pada Tahun 2015 berjumlah 6.449 secara keseluruhan, dimana yang menggunakan partisipasi hak suara hanya 4.043, berdasarkan hasil riset

koordinator pusat LIPI *persentase* ada 35%-40% jumlah keseluruhan milenial. Maka Dari keseluruhan partisipasi yang memilih, pemilih milenial terdapat 1.415 yang menggunakan hak suara pada tahun 2015 di Nagari Saruaso.

Sedangkan rekapitulasi data partisipasi pemilih Pilkada Bupati Tahun 2020 di Nagari Saruaso, terjadi penurunan suara dilaksanakan Dimasa Pandemi. Membuat masyarakat khawatir datang ke TPS dalam menggunakan hak pilihnya

Dimana jumlah DPT pemilih berjumlah 4771, sedangkan jumlah pengguna hak suara hanya setengah dari data DPT yaitu 2867. Hasil riset dari LIPI 35% untuk mencari jumlah pemilih Milenial dari pengguna hak pilih. Jadi $2867 \times 35 : 100 = 1003$, Dari 1003 pengguna hak pilih milenial.

Bisa kita simpulkan dimana pada Tahun 2015 dengan 2020 terjadi penurunan tingkat partisipasi pengguna hak pilih dalam pemilihan Bupati Tanah Datar. Daftar pemilih tetap (DPT) pada Tahun 2015 berjumlah 4.003 yang menggunakan hak suara sedangkan pada Tahun 2020 (DPT) berjumlah 2.867 terjadi penurunan partisipasi di Nagari Saruaso.

Karyono Wibowo menilai maraknya desakan publik untuk menunda Pilkada berpotensi mempengaruhi angka partisipasi masyarakat saat Pilkada 2020 dimana dia menilai kasus virus Corona yang makin meningkat saja membuat pemilih merasa takut untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS). Sumber KPU Tanah Datar.

Dengan demikian, secara teori generasi milenial ini dalam bersosialisasi di dunia nyata maupun dunia maya sangat baik karena kalangan ini paham dari segi mengakses informasi, serta pengetahuan. Namun yang menjadi permasalahan di lapangan yang penulis dapatkan berdasarkan data di atas, kurangnya partisipasi politik generasi milenial di dalam Pemilu dan Pilkada. Maka penulis merasa tertarik dengan mengangkat ke dalam suatu penelitian dengan judul **“Partisipasi Dan Perilaku Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 Di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut berikut :

1. Rendahnya kesadaran partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas
2. Rendahnya kesadaran perilaku politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas
3. Mudahnya terpengaruh dengan ajakan partai dan juga ajakan teman dalam menggunakan hak pilih dalam Pilkada Bupati Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada partisipasi politik generasi milenial dengan perilaku memilih dalam Pemilu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Agar penelitian ini sistematis maka rumusan masalah dari penelitian yaitu

1. Bagaimana partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso.
2. Bagaimana perilaku politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas .
2. Untuk mengetahui perilaku Politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ini dapat pengembangan ilmu pengetahuan dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi waktu yang akan datang sehingga hasil penelitian menjadi pedoman.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan sampel banyaknya partisipasi dan perilaku politik generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Partisipasi Politik

Istilah partisipasi yang diambil dari bahasa Inggris, "*participation*" yang secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan warga Negara secara aktif dalam aktivitas-aktivitas tertentu (Sitepu, 2012: 93). Partisipasi masyarakat (Adisasmita, 2006: 38) merupakan potensi kekuatan dan peluang, tetapi sekaligus merupakan pula tantangan bagaimana mengaktualisasikannya dalam kegiatan pembangunan yang efektif, positif, produktif dan dinamis. Partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat adalah peran serta dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan. Partisipasi politik yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam setiap tahapan, pada rencana tindakan, penerapannya dan pemantauannya, termasuk pengambilan keputusan agar terpilihnya pemimpin yang baik sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga Negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Partisipasi politik menyoalkan hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Perilaku memilih adalah keikutsertaan warga dalam pemilu sebagai rangkaian pembuatan keputusan (Prihatmoko, 2008: 46).

2. Perilaku Politik

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka yakinkan agar mendukung

kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Dinyatakan sebagai pemilih apabila telah terdaftar sebagai pemilih oleh petugas pendata pemilih. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konsituen maupun masyarakat pada umumnya (Fera Haryani, 2009).

Perilaku pemilih dapat ditunjukkan dalam memberikan suara dan menentukansiapa yang akan dipilih dalam pemilihan umum secara langsung. Pemberian suara atau *voting* secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses seorang anggota dalam suatu kelompok menyatakan pendapatnya dan ikut dalam menentukan diantara anggota kelompok sebagai seorang pejabat maupun pengambil keputusan (Fera Haryani, 2009).

Perilaku adalah menyangkut sikap manusia yang akan bertindak sesuatu. Oleh karena itu sangat masuk akal tampaknya apabila sikap ditafsirkan dari bentuk perilaku. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu, kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu. Perilaku tertentu bahkan kadang-kadang sengaja ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya. Dengan demikian, perilaku yang diamati mungkin saja dapat menjadi indikator sikap dalam *konteks* situasional tertentu akan tetapi interpretasi sikap harus sangat hati-hati apabila hanya didasarkan dari pengamatan terhadap perilaku yang ditampakkan oleh seseorang yang mempengaruhi pola pemberian suara atau keikutsertaan dalam pemilihan umum (Rofieq dan Nuryono,2016).

Gaffar Yustiningrum (2015), mengatakan bahwa secara garis besar ada tiga model atau mazhab yang digunakan dalam studi perilaku memilih yaitu model sosiologis, model psikologis dan model pilihan rasional atau dikenal juga dengan model ekonomi politik. Berikut akan diuraikan tiga model perilaku pemilih tersebut.

a) Model Sosiologis

Perilaku memilih dengan menggunakan analisis sosiologi pertama kali dikembangkan oleh sarjana Universitas Coloumbia, sehingga pendekatan ini dikenal juga dengan sebutan mazhab Coloumbia. Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa setiap manusia terikat didalam berbagai lingkaran sosial seperti keluarga, agama, ideologi, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Setiap individu didorong untuk menyesuaikan diri sehingga perilaku dapat diterima lingkungan sosialnya. Konteks ini berlaku dalam soal pemberian suara dalam pemilihan umum. Berdasarkan pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, tetapi suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah politik lingkungan sosial dia berada, serta dari berbagai ikatan sosial yang ada ditengah masyarakat.

b) Model Psikologis

Pendekatan psikologis, yang dikembangkan oleh beberapa sarjana-*Campbelletal.* (1960), Jaros & Grant (1974), Rose & McAllister (1990) dan lainnya–dari Michigan University dibawah *The Michigan Survey Research Centre*. Pendekatan ini tidak jarang disebut sebagai Michigan *school* yang menerangkan bahwa perilaku pemilih sangat tergantung pada sosialisasi politik lingkungan yang menyelimuti diri pemilih. Identifikasi kepartaian adalah wujud dari sosialisasi politik yang bisa dibina oleh orang tua, organisasi sosial kemasyarakatan dan lainnya. Sosialisasi ini berkenaan dengan nilai dan norma yang diturunkan oleh orang tua, organisasi sosial kemasyarakatan dan lainnya sebagai bentuk penurunan dan penanaman kepada generasi baru.

Berdasarkan teori dari Dieter Roth dalam Yustinigrum (2014), Ada tiga pusat perhatian dari pendekatan psikologis, yaitu:

- 1) Persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat
- 2) Persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema–tema yang diangkat
- 3) Identifikasi partai atau *partisanship*.

Berdasarkan pendekatan ini, yang berpengaruh langsung terhadap perilaku pemilih tidak dapat dilihat hanya dari struktur sosial sebagaimana yang dikemukakan dalam pendekatan sosiologis (mazhab Coloumbia) tetapi berdasarkan faktor jangka pendek dan jangka panjangnya kepada pemilih.

c) **Model Pilihan Rasional**

Menurutnya pengaruh kelas agamadan politik telah mendorong parapengkaji tentang perilaku memilih menemukan penjelasan selain pemisahan antara sosiologis yang mendorong semakin besarnya faktor ekonomi, kepribadian, isu dan media. Terdapat pergeseran dalam studi perilaku memilih kemodel yang lebih menekankan seorang warga negara sebagai aktor yang lebih mandiri dari partai dan struktur kolektif serta ikatan kesetiaan.

Teori ini dibangun dari kombinasi teori-teori aksi sosial dan teori ekonomi tentang rasionalitas. Downs mendefinisikan rasionalitas sebagai usaha untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling *reasonable*. Definisi ini diturunkan dari teori ekonomi dengan cara yang paling *reasonable* adalah cara seseorang, berdasarkan pengetahuan terbaik yang dimilikinya, mewujudkan tujuannya dengan menggunakan input sumberdaya yang paling sedikit. Dengan kata lain, seorang individu yang rasional tertarik terhadap cara yang biayanya paling efektif dalam memaksimalkan apa yang diperoleh.

Kriteria pilihan rasional mengasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang ia inginkan

sebagai sebuah *outcome* dan memiliki seperangkat kriteria yang tetap untuk mengukur alternatif yang berbeda untuk menjamin pilihannya sebagai sebuah alternatif setiap waktu. Maksudnya seseorang diasumsikan mempunyai informasi yang memungkinkannya membuat pilihan tersebut. (Cholison, 2000 : 154)

3. Generasi Milenial

Milenial atau generasi milenial berasal dari kata *millennials* yang diciptakan oleh Strauss dan Howe, dalam KBBI berdasarkan versi kementerian pendidikan dan kebudayaan milenial berkaitan dengan kata milenium, dalam bahasa Arab *milenium* disebut dengan *alaf* yang berarti masa atau jangka waktu seribu tahun, Generasi milenial yang dikenal dengan sebutan generasi Y merupakan generasi yang lahir sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. (Young, et al, 2013.). Dari sisi usia, diperkirakan saat ini mereka berumur 17-35 tahun. Generasi ini dianggap sebagai generasi yang unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Menurut hasil penelitian *Pew Research Centre* menyebutkan bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi Komunikasi dan informasi, khususnya internet (Pew Research Centre, 2014).

Generasi milenial adalah agen-agen perubahan suatu negara, dan dengan partisipasi mereka dalam kancah politik diharapkan akan membawa perubahan yang terdapat di dalam demokrasi. Sebaliknya, jika generasi milenial apatis dan masa bodoh terhadap kancah politik dan kebijakan-kebijakan pemerintah, akan membuat demokrasi jalan ditempat.

Pengelompokan generasi adalah adanya bahwa generasi adalah sekelompok individu yang dipengaruhi oleh kejadian-kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka dan kejadian serta fenomena tersebut menyebabkan

terbentuknya ingatan secara kolektif yang berdampak dalam kehidupan mereka. Jadi kejadian historis, sosial, dan efek budaya bersama dengan faktor-faktor lain ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku individu, nilai, dan kepribadian (Caspi & Roberts).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat menjadi salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperluas teori-teori yang akan digunakan untuk memperdalam bahan kajian dan pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

Menurut penelitian Dina Fadiyah (2017) yang berjudul Transformasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilukada DKI Jakarta 2017, mengatakan bahwa dengan adanya *actor* atau kandidat pemimpin yang dapat menarik perhatian masyarakat rupanya menjadi pemicu meningkatnya partisipasi masyarakat. Pemilukada DKI Jakarta 2017 adalah bukti bahwa masyarakat sesungguhnya sangat aktif jika menemui *actor* atau kandidat pemimpin yang fenomenal seperti Ahok. Dengan demikian, partisipasi masyarakat yang sekarang sudah semakin melemah bisa ditingkatkan kembali yaitu dengan adanya *actor* yang dapat menarik partisipasi masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat dalam suatu pemilihan. *Actor* yang dapat menarik perhatian masyarakat tersebut dirasa penting untuk meningkatkan animo, partisipasi dan bahkan membuat masyarakat menjadi aktif dalam pemilihan.

Menurut Morris (2016), hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,2 persen responden memberikan suara pada pemilu legislatif 2014 dan sebagian besar 80 persen menunjukkan keinginan besar untuk memberikan suara pada pemilu presiden 2014. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik dikalangan pemilih milenial adalah tinggi, selain itu, bentuk partisipasi politik sebagian besar responden barulah pada level yang paling ringan konsekuensinya yaitu sekedar membicarakan isu politik dengan teman atau rekan sejawat, bentuk kampanye lain untuk pemilih pemula seperti mempromosikan kandidat/Parpol, membantu kampanye Parpol atau memeberikan sumbangan kepartai adalah relatif rendah atau tidak intensif.

Menurut penelitian Tahir dan Diki Kurniawan pada Tahun 2017 ini menunjukkan bahwa pihak KPU telah menggunakan berbagai macam strategi komunikasi yang meliputi sosialiasi Pemilukada secara langsung kepada masyarakat penggunaan media sosial dan media lokal seleksi media yang memberikan dampak bagi partisipasi politik masyarakat dan pendidikan politik pada tiap sekolah-sekolah. Selaian itu, KPU juga melalukan sosialisasi yang mana sasarannya yakni para pemilih pemula agar memahami pengetahuan menyangkut pemilu secara umum dan Pilkada Kabupaten Konawe.

Menurut penelitian Eta Yuni Lestari pada Tahun 2018 dalam *konteks* mendeskripsikan fenomena partisipasi politik khususnya pada pemilih pemula dalam Pemilihan Walikota Semarang tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih pemula belum memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan dan tidak ada persiapan yang khusus. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam nentukan pilihan yakni meliputi visi-misi calon kandidat, latar belakang pendidikan calon, kedekatan calon dengan masyarakat, kinerja atau pengalaman calon selama ini, dan kepribadian calon seperti jujur, amanah, dan merakyat.

Menurut penelitian Wibowo, Eko Ari, dkk. 2019 Penelitian ini menunjukkan bahwa KPU Kota Magelang menerapkan strategi ofensif dan defensif dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi politik pada pilkada serentak tahun 2015.

Menurut Novianty, Fety dan Erna Octavia. 2018. Peran pemerintah menunjukkan bahwa KPU Kota Pontianak memiliki beberapa kegiatan atau program kerja yang menyangkut sosialisasi pemilu khususnya yang dilaksanakan kepada pelajar SMA dan Mahasiswa di Kota Pontianak. Maka dari itu dapat dijelaskan kembali lewat tabel 2.1 dibawah ini.

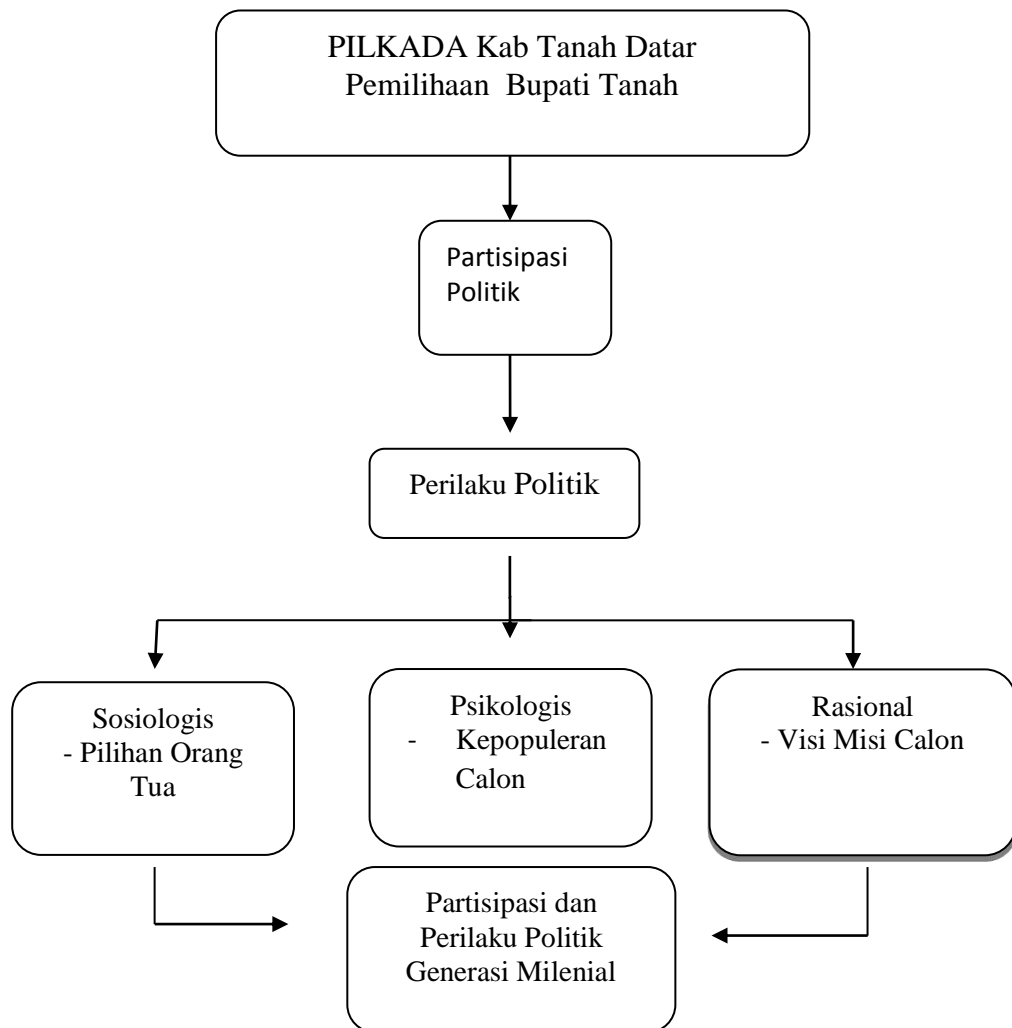
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Dina Fadiyah (2017)	Transformasi partisipasi masyarakat dalam Pemilukada DKI Jakarta	Penelitian ini membahas mengenai transformasi partisipasi masyarakat	Sama-sama membahas tentang partisipasi politik masyarakat pada proses Pilkada
2.	Morrisan (2016)	Tingkat Partisipasi Politik dan Sosial Generasi Muda Pengguna Media Sosial	Penelitian ini membahas mengenai peran generasi milenial dalam penggunaan media	Sama-sama membahas tentang partisipasi politik generasi milenial
3.	Tahir, Diki Kurniawan (2017)	Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Bupati Konawe Selatan Tahun 2015	Penelitian ini menunjukkan bahwa pihak KPU telah menggunakan berbagai macam strategi komunikasi yang meliputi sosialiasi Pemilukada	Sama-sama membahas partisipasi politik dalam pemilihan Bupati

			secara langsung kepada masyarakat	
4.	Eta Yuni Lestari. (2018)	Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang	bahwa pemilih pemula belum memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan serta persiapan yang kusus	Sama-sama membahas tentang perilaku partisipasi politik generasi awal milenial
5.	Wibowo, Eko Ari, dkk. 2019.	Strategi Sosialisasi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak di Kota Malang.	menunjukkan bahwa KPU Kota Magelang menerapkan strategi ofensif dan defensif dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi politik pada Pilkada serentak tahun 2015	Penelitian ini sama-sama membahas tentang partisipasi politik dalam Pilkada
6.	Novianty, Fety dan Erna Octavia. 2018.	Peran Komisi Pemilihan Umum dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Pontianak Barat	penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya kesadaran dari pelajar dan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh KPU	Sama-sama membahas tentang partisipasi politik

C. Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran adalah batas-batas yang akan diteliti untuk menghindari permasalahannya tidak terlalu kompleks sehingga hasil penelitian menjadi jelas dan terarah, dan tidak menyimpang dari jalur pembahasan. Menurut Rajiman dan Purwat (1987) mengemukakan pendapat tentang kerangka pemikiran yang membahas sebuah konsep yang terdiri dari hubungan antara sebab akibat atau disebut juga dengan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

Sebagaimana yang dituangkan dan digambarkan dalam kerangka teori yang telah dijelaskan pada kerangka teori dan kerangka konsep maka dapat dijelaskan definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosiologis,

Pendekatan ini menjelaskan bahwasanya ada pengaruh aspek sosiologis seperti agama, etnis, suku, kelas sosial dan lainnya, ketika seseorang menggunakan hak politiknya didalam sebuah pemilihan umum. (Bartels, 2012).

Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa seorang pemilih tidak dapat dipisahkan dengan konteks dimana mereka hidup seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal pekerjaan dan usia, sehingga lingkaran sosial yang mempengaruhi keputusan pemilih, yang disebabkan oleh tekanan dan *control* lingkungan sosialnya (Roth, 2009).

Dalam pandangan Roth, model sosiologis dapat memberkan penjelasan yang komperhensif terhadap perilaku politik pemilih dalam pemilihan umum. Hal ini disebabkan karena struktur individu cenderung berubah secara gradual. Namun pendekatan sosiologis tidak dapat menjelaskan perpindahan pilihan politik individu.

2. Pendekatan psikologis

pendekatan psikologis mengasumsikan adanya pengaruh keterikatan atau dorongan psikologis yang membentuk orientasi politik seseorang. pendekatan psikologis menganggap bahwa yang berpengaruh langsung terhadap perilaku pemilih bukanlah struktur sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh pendekatan sosiologis melainkan faktor jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemilih.

Menurut liddle dan Mudjani factor-faktor psikologi terutama kepemimpinan dan identifikasi partai seperti identifikasi partai (*Party ID*), orientasi kandidat dan orientasi isu calon memiliki pengaruh yang sangat signifikan dibandingkan dengan factor-faktor sosiologis seperti agama, suku bangsa dan kelas sosial (Mujani et al., 2012, pp. 839–850).

3. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional choice atau yang lazim dikenal dengan pendekatan pilihan rasional merupakan antitesa dari pendekatan sosiologis dan psikologis. Para ahli pendekatan *rasional choice* menganggap ada perubahan-perubahan perilaku memilih yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Pendekatan pilihan rasional sejatinya dikembangkan dari teori ekonomi (Mujani et al., 2012).

Pendekatan *rasional choice* melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi, yang dipertimbangkan tidak hanya soal ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan oleh pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk dipilih menjadi penguasa.

Bagi pemilih untung rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai dan kandidat yang dipilih, terutama untuk keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih (Surbakti, 2010, p. 85).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian dalam menghasilkan ciptaan baru yang dapat diperoleh menggunakan suatu prosedur secara statistik atau dengan cara pengukuran (Azwar, 2013 : 50).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan menyebarkan angket kepada generasi millennial di Nagari Saruaso. Pengisian kuesioner dilakukan mendatangi responden.

Waktu penelitian terhitung mulai dari observasi awal sampai

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Jun 2021	Jul 2021	Ags 2021	Sep 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022
1	Observasi Awal									
2	Pembuatan Proposal									
3	Keluar Pembimbing									
4	Populasi dan Sampel									
5	Bimbingan									
6	Seminar Proposal									
7	Revisi Sempro									
8	Penelitian									
9	Penyebaran Kuesioner									
10	Pengolahan									

	Data								
11	Bimbingan Skripsi								
12	Sidang Munaqasah								
13	Revisi Munaqasah								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi millennial (usia 17-35) Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar berjumlah 2.867, data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tanah Datar. Berdasarkan DPT di Nagari Saruaso 2.867 pemilih yang menggunakan hak suara dengan *persentase* Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebanyak 35% pemilih milenial. Jadi daftar pemilih tetap DPT $2867 \times 35\% : 100 = 1.003$ Milenial didalamnya dengan tingkat *signifikan* berdasarkan rumus slovin sebesar 95% atau 0,05. Berdasarkan dalam hal ini jumlah keseluruhan pemilih 2.867 orang. Tetapi jumlah pemilih millennial sekitar 35% sebanyak 1.003 orang dalam survey LIPI.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti atau jumlah dari suatu karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*, *multistage random sampling* adalah gabungan dari *cluster random sampling* penentuan sampel berdasarkan pembagian daerah secara bertingkat, dari tingkat Kecamatan sampai ke Nagari tujuannya agar

setiap sampel disuatu daerah tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Yaitu siapa saja yang dijumpai oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel sedangkan *cluster random sampling* adalah suatu jenis teknik sampling dimana seseorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut *cluster* yang dipilih secara *random* atau acak (Indriantoro dan Supomo : 32).

Rumus Slovin menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran (N) pada taraf signifikansi a, sehingga kemungkinan terjadi suatu kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e= Eror (10%)

Jika menggunakan rumus Slovin menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran (N) pada taraf signifikansi a, sehingga kemungkinan terjadi suatu kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut

$$n = \frac{1003}{1 + 1003(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1003}{1 + 1003(0,01)}$$

$$n = \frac{1003}{1 + 1003}$$

$$n = \frac{1003}{20,03}$$

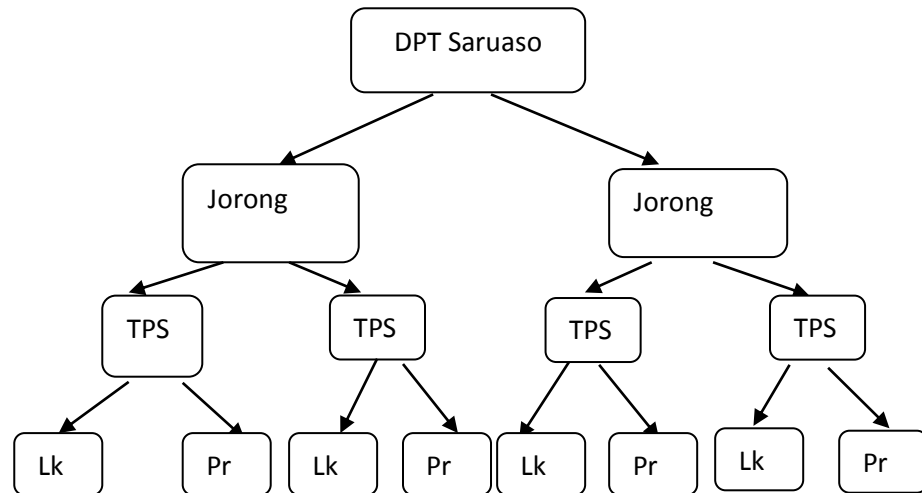
$$= 50$$

$$= 50 \text{ orang}$$

Sebanyak 15 TPS yang berada di Nagari Saruaso dengan jumlah pemilih 2.867 orang. Menurut survey LIPI ada sekitar 35% pemilih milenial yang dikategorikan berumur 17-35 (Young, et al, 2013). Maka disimpulkan populasi dalam jumlah 2.867. Dalam hal ini dari 35% terdapat sebanyak 1.003 orang dari jumlah keseluruhan. Maka dalam pengambilan *persentase* terkecil 5% dengan jumlah pemilih sebanyak 50 orang.

NO	TPS	DPT MILENIAL 35 %	Sampel 5 %
1	149 Orang	52 Milenial	3 Orang
2	103 Orang	36 Milenial	2 Orang
3	183 Orang	63 Milenial	3 Orang
4	247 Orang	86 Milenial	4 Orang
5	217 Orang	76 Milenial	4 Orang
6	224 Orang	78 Milenial	4 Orang
7	276 Orang	96 Milenial	5 Orang
8	167 Orang	58 Milenial	3 Orang
9	247 Orang	86 Milenial	4 Orang
10	204 Orang	71 Milenial	4 Orang
11	200 Orang	70 Milenial	4 Orang
12	106 Orang	27 Milenial	1 Orang
13	209 Orang	71 Milenial	4 Orang
14	158 Orang	44 Milenial	2 Orang
15	177 Orang	62 Milenial	3 Orang
Total	2.867	1.003 (35%)	50 (5 %)

Tabel 3.2 Cluster Random Sampling



Skema 3.1 Multistage Random Sampling

Ket: Lk : Laki-Laki

Pr : Perempuan

C. Defenisi operasional

Judul penelitian ini adalah “**Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas**”. Maka dari itu untuk menghindari suatu kesalahpahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari suatu penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik itu merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkatan partisipasi warga negara meningkat, modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah. Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi

pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah (Sastroatmodjo, 1995:67).

2. Generasi Milenial

yang dikenal dengan sebutan generasi Y merupakan generasi yang lahir sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. (Young, et al, 2013). Dari sisi usia, diperkirakan saat ini mereka berumur 17-35 tahun. Generasi ini dianggap sebagai generasi yang unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Menurut hasil penelitian *Pew Research Centre* menyebutkan bahwa kehidupan generasi milineal tidak bisa dilepaskan dari teknologi Komunikasi dan informasi, khususnya internet (Pew Research Centre, 2014).

D. Pengembangan Instrumen

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai tujuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dengan dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komulatif. (Sugiyono 2014 : 133).

Skala penelitian yang digunakan penelitian ini dalam bentuk skor jawaban dari responden adalah menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2014 : 133). Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu iya dan tidak. Skala penilaian sebagai berikut:

Skala	Skor
Iya	2
Tidak	1

Tabel 3. 3 Skala Guttman

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data. Penggunaan metode skala untuk mengungkap skala tingkat partisipasi politik pemilih milenial dalam pemilihan umum akan disusun berdasarkan indikator-indikatornya dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam partisipasi politik. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2009: 92). Skala tingkat partisipasi generasi milenial Nagari Saruaso akan disusun dengan indikator-indikatornya. Pertanyaan-pertanyaan akan disajikan dalam bentuk (*favorable*) (+) dan unfavorable (-).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik, metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logika (Hadi, 1994).

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013 : 147). Penelitian ini bersifat

kuantitatif deskriptif yaitu dengan teknik statistik deskriptif. Data–data yang didapat dalam penelitian ini akan diolah dengan statistik deskriptif, sehingga diperoleh tingkat partisipasi dan perilaku politik generasi milenial di Nagari Saruaso pada pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020. Keseluruhan data diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan partisipasi dan perilaku generasi milenial di Nagari Saruaso pada pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020. Data dari skala yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat partisipasi dan perilaku generasi milenial dalam pemilihan Bupati Tanah Datar di Nagari Saruaso pada Tahun 2020. Peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang partisipasi dan perilaku politik generasi milenial pada pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Penelitian ini berlangsung selama lebih kurang 2 bulan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan penyebaran kepada respondennya adalah generasi milenial yang berumur dari 17–35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dengan deskripsi responden sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 kuesioner dengan sebaran sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki- laki	25	50.0
2	Perempuan	25	50.0
Total		50	100.0

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas, responden yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 50.0% dan perempuan sebanyak 50.0%.

Kuesioner ini peneliti sebarakan kepada generasi milenial. Menurut Young pada tahun 2013 mengatakan Dari sisi usia yang termasuk generasi milenial mereka yang berumur dari 17-35 tahun. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

No	Usia Responden	Jumlah	Persen
1	17 – 23 Tahun	23	46.0
2	24 - 30 Tahun	18	36.0
3	31 – 35 Tahun	9	18.0
Total		50	100.0

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data diatas dari tingkatan usia, maka responden yang berusia 17–23 yang paling tinggi yakni sebanyak 46.0%. Diikuti oleh usia 24–30 Tahun sebesar 36.0%. Usia 31–35 Tahun sebanyak 18.0%. Setelah dilihat dari usia responden, selanjutnya menjelaskan tingkat pendidikan responden.

Penelitian ini menjelaskan tingkat pendidikan generasi milenial di nagari Saruaso. Mulai dari SD, SMP, SMA, Diploma sampai Sarjana. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3.

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	SD	3	6.0
2	SMP	12	24.0
3	SMA	24	48.0
4	Diploma	4	8.0
5	Sarjana	6	12.0
	Lainnya	1	2.0
	Total	50	100.0

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan lulusan SMA sederajat sebanyak 48%, diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 26%, lulusan Sarjana 12%, lulusan Diploma sebanyak 8%, dan lulusan SD hanya 6%, lulusan lainnya hanya 2%. Setelah kita melihat dari tingkat pendidikan, selanjutnya bagaimana dengan pekerjaan responden generasi milenial sehari-harinya.

Ada berbagai jenis pekerjaan generasi milenial di Nagari Saruaso yang mereka gulati sehari-hari dalam beraktifitas, mulai dari IRT, swasta, pedagang, petani dan lainnya. Sebagaimana yang di jelaskan pada gambar 4.4 dibawah ini.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	IRT	6	12.0
2	Swasta	4	8.0
3	pedagang	13	26
4	Petani	6	12
5	Lainnya	21	42
Total		50	100.0

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jika dilihat dari pekerjaan responden, mayoritas responden bekerja sebagai lainnya yaitu responden disini banyak masih berstatus pelajar dan juga sebagai mahasiswa 42%, diikuti oleh pekerjaan sebagai pedagang 26%, petani dan IRT yaitu sebanyak 12%, dan terakhir pekerjaan yang paling sedikit diikuti oleh responden adalah sebagai swasta 8%.

B. Temuan Data Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan mencoba menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan penelitian terkait dengan partisipasi politik generasi milenial Pada Pilkada Tanah Datar tahun 2020 di Nagari Saruaso

1. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Partisipasi politik menyoalkan hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (Prihatmoko, 2008: 46).

Disini peneliti ini ingin mendeskripsikan bagaimana partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan kepala daerah yang peneliti dapatkan dilapangan. Generasi milenial adalah agen-agen perubahan, dimana partisipasi mereka dikancah politik diharapkan akan membawa perubahan yang terdapat dalam demokrasi. Sebaliknya, jika generasi milenial apatis dan merasa bodoh terhadap kancah politik dan kebijakan-kebijakan pemerintah, akan membuat demokrasi jalan ditempat. Secara rinci dijelaskan pada tabel dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	40	80.0
2	Tidak	10	20.0
Total		50	100.0

Tabel 4.5 Penggunaan Hak Pilih dalam Pilkada

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat sebahagian mayoritas responden menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Ada sebanyak 80.0% yang menggunakan hak pilihnya, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya sebanyak 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran generasi milenial dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada di Kabupaten Tanah Datar sangat tinggi. Bagaimana dengan sumber informasi tentang Pilkada.

Pengetahuan informasi tentang politik yang diketahui oleh generasi milenial yang katanya dekat dengan media dan haus akan informasi politik. Khususnya penyelenggaraan Pilkada yang menjadi trending topik diberbagai media *mainstream* maupun *new media*. Penelitian ini mencoba melihat atau menggambarkan sejauhmana generasi milenial mengetahui informasi terkait dengan pelaksanaan Pilkada yang diselenggarakan di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Hal ini dapat dilihat sejauhmana generasi milenial mengetahui informasi tentang Pilkada pada tabel 4.6 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	29	58.0
2	Tidak	21	42.0
Total		50	100.0

Tabel 4.6 Informasi Pilkada

Sebahagian besar responden telah mengetahui adanya Pilkada di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 58.0% pada tahun 2020. Sementara yang tidak mengetahui informasi Pilkada sebanyak 42.0%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran informasi terkait dengan Pilkada masih belum sampai kepada generasi milenial di Kabupaten Tanah

Datar. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi.

Manfaat teknologi informasi selalu dirasakan oleh generasi milenial. Teknologi informasi yang selalu bersifat global, dimana tergantung manfaatnya bagi milenial seperti apa penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak jauh berbeda juga dengan teknologi informasi terhadap partisipasi politik yang selalu berkembang pesat dalam ilmu pengetahuan tentang bagaimana peran teknologi informasi terhadap partisipasi politik yang tidak lepas dari teknologi dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam tabel 4.7

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	27	54.0
2	Tidak	23	46.0
Total		50	100.0

Tabel 4.7 Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Partisipasi Politik

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwasanya sebanyak 54% generasi milenial mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi terhadap partisipasi politik sangat mempengaruhi. Sementara masih ada sebanyak 46.0% yang mengatakan tidak berpengaruh teknologi informasi terhadap partisipasi politik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi terhadap partisipasi politik menjadi pertimbangan bagi generasi milenial pada Pilkada di Kabupaten Tanah Datar dalam menentukan pilihannya.

Salah satu media massa yang digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi tentang Pilkada adalah menggunakan radio. Sementara bagaimana dengan informasi melalui radio apakah masih eksis juga generasi milenial dalam mendapatkan informasi tentang Pilkada di Kabupaten Tanah Datar khususnya. Akan dijelaskan pada tabel 4.8 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	8	16.0
2	Tidak	42	84.0
Total		50	100.0

Tabel 4.8 Informasi Yang Di Dapatkan Melalui Radio

Berdasarkan gambar 4.8 diatas bahwasannya ada sebanyak 84.% generasi milenial tidak mendengarkan informasi khususnya pemberitaan tentang politik melalui radio. Tetapi masih ada sebanyak 16.0% generasi milenial mendapatkan informasi melalui radio.

Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dari pemerintah melalui radio sudah mulai berkurang dengan hadirnya media massa yang lebih canggih dibandingkan dengan pemberitaan lewat radio. Sementara bagaimana dengan media dalam pemberitaan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditunjukkan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat, dan berbagai status serta untuk kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik. Penelitian ini mencoba melihat atau menggambarkan sejauh mana peran media dalam pemberitaan informasi tentang kebijakan pemerintah . Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.9.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	29	58.0
2	Tidak	21	42.0
Total		50	100.0

Tabel 4.9 Media dalam Memberitakan Kebijakan- Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwasannya sebanyak 58% pemilih milenial menyatakan media untuk memberitakan kebijakan-kebijakan pemerintah sangatlah perlu seperti apa dan sejauh mana

kebijakan pemerintah berjalan. Sementara terdapat sebanyak 42.0% yang menjawab tidak mempengaruhi media dalam memberitakan kebijakan-kebijakan pemerintahan.

Hal ini menunjukkan bahwa peran media dalam memberitakan kebijakan-kebijakan menjadi pertimbangan bagi sebagian besar pemilih generasi milenial di Kabupaten Tanah Datar dalam menentukan hak pilihnya. Bagaimana dengan keikutsertaan milenial dalam menjaga ketertiban dan keamanan dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar.

Kalangan milenial memiliki peranan politik yang sangat besar dalam proses menjaga Pilkada. Butuhnya keikutsertaan penuh dari kalangan milenial. Sejauh mana dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat keikutsertaan kalangan milenial dalam menjaga suasana Pilkada. Apalagi pelaksanaannya di tengah-tengah masa Pandemi dibutuhkan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dalam memutus mata rantai Covid 19. Tentunya ada kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal ini penelitian ini memperlihatkan bagaimana partisipasi keikutsertaan milenial dalam menjaga ketertiban dan keamanan Pilkada di Kabupaten Tanah Datar. Secara detail dapat terlihat pada tabel 4.10

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	20	40.0
2	Tidak	30	60.0
Total		50	100.0

Tabel 4.10 Partisipasi Keikutsertaan Milenial dalam Menjaga Ketertiban dan Keamanan Pilkada

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 60.0% generasi milenial menyatakan tidak terlibat didalam proses menjaga keamanan dan ketertiban dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Tanah Datar. Sementara masih terdapat sebanyak 40% keikutsertaan dalam proses Pilkada.

Hal ini bisa saja kesadaran generasi milenial masih merasa acuh tak acuh terhadap partisipasi keikutsertaan milenial dalam menjaga ketertiban dan keamanan dalam Pilkada. Sementara bagaimana Terkait dengan keberadaan KPU sebuah lembaga penyelenggaraan Pemilu menjadi peran penting dimasyarakat. Dapat dilihat penjelasannya dibawah ini.

KPU sebagai sebuah lembaga pelaksanaan Pemilu memiliki kewajiban untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. KPU memiliki peran sentral dalam proses pelaksanaan Pilkada, kualitas pelaksanaan Pilkada bergantung bagaimana tingkat indepedesi yang terdapat dalam fungsi KPU. Salah satu fungsi KPU adalah melakukan proses sosialisasi setiap tahapan-tahapan Pilkada. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauhmana sosialisasi yang dilakukan KPU. Pada tabel dibawah ini dilihat sejauhmana KPU dalam mensosialisasikan Pilkada.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	18	36.0
2	Tidak	32	64.0
Total		50	100.0

Tabel 4.11 Sosialisasi KPU dalam Pilkada

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat sebanyak 64.0% generasi milenial yang tidak memperoleh sosialisasi atau pemahaman dari KPU Tanah Datar. Sementara yang mendapatkan sosialisasi pemahaman tentang Pemilu sebanyak 36%. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi milenial juga didalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam pemilihan kepala Daerah. Selanjutnya bagaimana keikutsertaan milenial dalam kampanye.

Kampanye adalah sebuah tahapan didalam sebuah Pilkada keterlibatan peran serta milenial dalam kompanye sangat menentukan, berdasarkan pada penemuan dilapangan sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini.

.No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	8	16.0
2	Tidak	42	84.0
Total		50	100.0

Tabel 4.12 Keikutsertaan Milenial dalam Kampanye

Berdasarkan gambar 4.12 diatas bahwasannya sebanyak 84.0% generasi milenial tidak terlibat pada kampanye Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Tanah Datar. Sementara masih ada sebanyak 16% generasi milenial yang ikut serta dalam kampanye Pilkada tersebut.

Hal ini memperlihatkan rendahnya keikutsertaan atau keterlibatan kalangan milenial dalam kampanye. Menunjukkan ketidak tertarikannya milenial didalam kampanye Pilkada di Kabupaten Tanah Datar.

2. Perilaku Politik

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada tiga model perilaku politik, yaitu model sosiologis, model psikologis dan pilihan rasional. Masing-masing dari ketiga model tersebut memiliki defenisi dan pandangan masing-masing. Maka penulis ingin membahas sejauh mana ketiga model tersebut dalam mendeskripsikan perilaku tersebut.

Pada bagian ini penulis akan mencoba menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan penelitian terkait dengan perilaku politik generasi milenial Pada Pilkada Tanah Datar tahun 2020 di Nagari Saruaso.

a. Model Sosiologis Politik

Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa setiap manusia terikat diberbagai lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, agama, ideologi dan lingkungan tempat tinggal.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang didalam memilih salah satunya adalah teman sebaya. Teman adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status dalam penelitian ini

penulis atau peneliti sejauh mana pengaruh teman sejawat dalam mempengaruhi pilihan politik kalangan milenial. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 13 dibawah ini

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	17	34.0
2	Tidak	33	66.0
Total		50	100.0

Tabel 4.13 Pengaruh Teman dalam Pilihan Politik

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwasannya 66.0% pemilih milenial bukan berdasarkan karena ajakan teman. Sementara terdapat sebanyak 34.0% pemilih milenial menyatakan terpengaruh karena ajakan teman dalam Pilkada politik. Hal ini merujuk kepada sebaran informasi dan pemahaman teman sebaya belum secara maksimal mempengaruhi. Selanjutnya bagaimana keterkaitan pengaruh orang tua didalam pilihan politik.

Keluarga merupakan intitusi terkecil dalam masyarakat yang membentuk negara. Oleh karena itu, keluarga sangat berperen penting dalam pembentukan setiap karakter individu yang mempunyai andil dalam kemajuan negara. Orientasi politik dari keluarga merupakan kunci sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peranan keluarga untuk belajar proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Orang tua sebagai panutan dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh generasi milenial. Dalam hal ini penulis ingin melihat sejauhmana pengaruh orang tua dalam pilihan. Hal ini dapat terlihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	6	12.0
2	Tidak	44	88.0
Total		50	100.0

Tabel 4.14 Pengaruh Orang Tua dalam Pilihan Politik

Berdasarkan gambar 4.14 diatas bahwasannya dapat dilihat sebanyak 88.0% pilihan milenial menggunakan hak pilih bukan berdasarkan pilihan orang tua. Sementara terdapat sebanyak 12.0% pemilih milenial berdasarkan pilihan orang tuanya.

Hal ini bisa saja disebabkan masih kurangnya kesadaran peran penting orang tua didalam pilihan politik. Sementara bagaimana peran agama dalam mempengaruhi pilihan politik generasi milenial dalam Pilkada Tanah Datar.

Agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha esa. Peranan agama dalam pemilih generasi milenial sangat penting dalam mengatur atau mengorganisasikan dan mengarahkan kehidupan sosial. Terkait dalam penelitian ini penulis mencoba sejauhmana pengaruh pemilihan kandidat berdasarkan agama bisa dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	31	62.0
2	Tidak	19	38.0
Total		50	100.0

Tabel 4.15 Pengaruh Pemilihan Kandidat Berdasarkan Agama Kandidat

Berdasarkan tabel 4.15 diatas bahwasanya sebanyak 62.0% pemilih milenial menyatakan pemilihan kandidat berdasarkan agama kandidat mempengaruhi pilihan mereka. Sementara 38.0% pemilih milenial menyatatakan agama kandidat tidak mempengaruhi pilihan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa agama kandidat masih menjadi pertimbangan bagi sebagian besar para pemilih generasi milenial di Kabupaten Tanah Datar yang cenderung kepada keyakinan mereka.Selanjutnya bagaimana keterkaitan pilihan kandidat berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin adalah salah satu faktor mempengaruhi perilaku politik seseorang. Jenis kelamin seringkali menjadi rujukan ketika seseorang mempengaruhi perilaku memilih seseorang dimana jenis kelamin juga mempengaruhi persepsi masyarakat, dalam penelitian ini penulis ingin melihat sejauhmana jenis kelamin kandidat itu mempengaruhi terhadap perilaku politik milenial. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	13	26.0
2	Tidak	37	74.0
Total		50	100.0

Tabel 4.16 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwasanya mayoritas pemilih milenial menyatakan jenis kelamin tidak begitu menjadi pertimbangan bagi mereka dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Terdapat sebanyak 74.0% pemilih generasi milenial menyatakan bahwa jenis kelamin kandidat tidak mempengaruhi pertimbangan pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara terdapat sebanyak 26.0% pemilih generasi milenial menyatakan mempengaruhi pilihan mereka. Hal ini menjadi rujukan bahwa jenis kelamin bagi generasi milenial kurang mempengaruhi perilaku politik mereka. Selanjutnya bagaimana faktor asal kedaerahan mempengaruhi perilaku politik seseorang.

Seringkali didalam perilaku politik itu adalah melihat asal kedaerahan kandidat. Faktor asal kedaerahan kandidat terkadang menjadi sesuatu yang dipertimbangkan oleh seseorang pemilih didalam proses pemilihan. Penelitian ini penulis mencoba sejauh mana faktor asal daerah kandidat mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.17 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	21	42.0
2	Tidak	29	58.0
Total		50	100.0

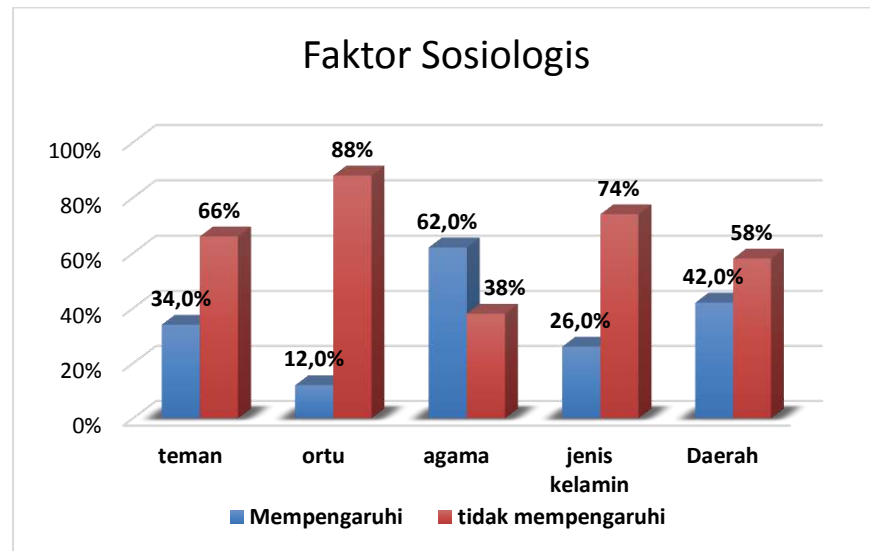
Tabel 4. 17 Faktor asal kedaerah Kandidat Yang Mempengaruhi Pilihan

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 58.0% pemilih milenial mengatakan bahwa faktor daerah kandidat tidak mempengaruhi pilihan kepada kandidat. Sementara terdapat sebanyak 42.0% pemilih generasi milenial menyatakan mempengaruhi pilihan mereka terhadap faktor daerah kandidat.

Dalam hal ini dapat dilihat secara keseluruhan tentang aspek sosiologis berdasarkan tabel dan gambar dibawah ini.

No	Faktor Sosiologis	Mempengaruhi	Tidak Mempengaruhi
1.	Teman	34%	66%
2.	Orang tua	12%	88%
3.	Agama	62%	38%
4.	Jenis Kelamin	26%	74%
5.	Daerah Asal	42%	58%

Tabel 4. 18 Fakor Sosiologis



Gambar 4.1 Faktor Sosiologis

b. Model Psikologis Politik

Pendekatan psikologis mengasumsikan adanya pengaruh keterkaitan atau dorongan psikologis yang membentuk orientasi politik seseorang. Psikologis sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sifat, dimana fungsi–fungsi dan fenomena tentang pikiran manusia dipelajari. Dalam model psikologis merupakan bentuk perpaduan antara setiap tingkahlaku dan aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh individu dalam hal ini masuk kedalam konteks psikologi bergabung dengan ilmu politik yang mempelajari aspek tingkah laku masyarakat memiliki keterkaitan yang dekat dengan psikologi. Selanjutnya akan dijelaskan melalui aspek-aspek pertanyaan yang peneliti berikan.

Materi adalah suatu bentuk pemberian atau janji menyuap kepada seseorang supaya orang itu tidak menjalankan haknya untuk memilih maupun supaya menjalankan haknya dengan cara tertentu pada saat pemilihan. Materi umum digunakan oleh simpatisan, kader atau pengurus partai politik menjelang hari pelaksanaan Pilkada. Praktik pemberian materi dilakukan dengan cara politik uang, sembako antara lain beras, minyak, gula kepada masyarakat

dengan tujuan untuk menarik simpati masyarakat agar mereka memberikan hak pilihnya untuk partai yang bersangkutan.

Penelitian ini penulis mencoba sejauh mana pengaruh pemberian materi dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	7	14.0
2	Tidak	43	86.0
Total		50	100.0

Tabel 4. 19 Pemberian Materi dalam Pilkada

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwasanya sebahagian besar sebanyak 86.0% generasi milenial menyatakan adanya pemberian materi dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar tidak mempengaruhi mereka dalam perilaku politik. Sementara terdapat sebanyak 14.0% yang mengatakan mendapatkan pemberian materi dalam menggunakan hak pilih pada pemilihan Pilkada Tanah Datar tahun 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besargenerasi milenial pada Pilkada Tanah Datar tahun 2020 tidak mudah terpengaruhi adanya pemberian materi dalam mengggukan hak pilih. Kesadaran tentang hak politik generasi milenial dalam Pilkada di Kabupaten Tanah Datar mayoritas tinggi. Sementara bagaimana pemilihan kandidat berdasarkan kepopuleran kandidat.

Kepopuleran kandidat dalam generasi milenial menjadi hal yang penting juga, bagaimana dikenal dan disukai banyak orang dan juga ada nilai lebih dari kandidat tersebut. Sementara bagaimana dengan kepopuleran kandidat dimata generasi milenial pada Pilkada di Kabupaten Tanah Datar, dimana lebih sering memanfaatkan media untuk melihat kandidat yang lebih sering muncul dimedia. Penelitian ini penulis mencoba sejauh mana perikalu politik generasi milenial dalam pemilihan kandidat

berdasarkan kepopuleran calon. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	15	30.0
2	Tidak	35	70.0
Total		50	100.0

Tabel 4. 20 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Kepopuleran Kandidat

Berdasarkan tabel 4.20 diatas bahwasanya sebanyak 70.0% pemilih generasi milenial menyebutkan bahwa kepopuleran kandidat tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap kandidiat. Sementara terdapat sebanyak 30.0% pemilih generasi milenial menyatakan kepopuleran kandidat mempengaruhi pilihannya terhadap kandidat.

Hal ini menyebabkan bahwa kepopuleran kandidiat masih relatif rendah dimata generasi milenial. Mereka merasa kepopuleran itu hanya nilai tambah dalam pemilihan kandidat. Sementara bagaimana keterkaitan dengan gaya fisik.

Penampilan fisik menjadi hal yang mempengaruhi milenial didalam perilaku memilih, penampilan fisik ini merupakan hal yang nampak dan dapat dilihat oleh masyarakat. Seperti cara berpakaian seorang kandidat, sehingga memiliki citra sederhana atau berwibawa, sehingga kandidat memiliki kesan tersendiri bagi generasi milenial dalam menentukan pilihan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali sejauhmana pemilihan kandidiat berdasarkan penampilan fisik kandidat. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.21 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	14	28.0
2	Tidak	36	72.0
Total		50	100.0

Tabel 4.21 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Tampilan Fisik Kandidat

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 72.0% pemilih generasi milenial menyebutkan bahwa pemilihan kandidat berdasarkan penampilan fisik tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara 28.0% pemilih milenial menyatakan mempengaruhi pilihan mereka.

Hal ini dapat kita jadikan rujukan, dimana ketertarikan milenial dalam melakukan pemilihan berdasarkan gaya fisik hanya sedikit, tetapi secara tidak langsung penampilan kandidat menjadi nilai tambah bagi generasi milenial. Selanjutnya bagaimana dengan keterkaitannya relasi kandidat dalam mempengaruhi pilihan terhadap kandidat.

Relasi kandidat adalah hubungan atau keterkaitan kandidat dengan seseorang yang memberikan pengaruh besar didalam pemilihannya, seperti Seorang adanya pertokohan yang ditempelnya terhadap popularitas, relasi ini sangat diperlukan karena adanya pendekatan emosional yang dibutuhkan oleh kandidat sebagai pandangan orang dalam memilih kandidat

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menjelaskan sejauh mana relasi kandidat dalam mempengaruhi pilihan generasi milenial terhadap kandidat. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	24	48.0
2	Tidak	26	52.0
Total		50	100.0

Tabel 4.22 Relasi Kandidat dalam Mempengaruhi Pemilihan Generasi Milenial Terhadap Kandidat

Berdasarkan gambar 4.22 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 52% pemilih milenial menyebutkan bahwa tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap relasi kandidat. Sementara terdapat sebanyak 48% pemilih milenial mengatakan mempengaruhi pilihan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa relasi yang dibangun oleh kandidat sangat penting untuk ditingkatkan. Adanya ketertarikan pilihan seseorang tentu dengan adanya pendekatan emosional kandidat terhadap relasi yang kandidat bangun. Sementara bagaimana juga dengan hadirnya tokoh masyarakat didalam mempengaruhi hak pilih gerenasi milenial.

Ketokohan ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat. Ketokohan tentunya merupakan acuan bagi masyarakat dalam persepsi yang baik dan ia dianggap sebagai solusi hadirnya ditengah masyarakat. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat sejauh mana Ketokohan kandidat dalam mempengaruhi pilihan terhadap kandidat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.23 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	24	36.0
2	Tidak	32	64.0
Total		50	100.0

Tabel 4.23 Ketokohan Kandidat dalam Mempengaruhi Pilihan Terhadap Kandidat

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 64% pemilih milenial menyebutkan bahwa hadirnya ketokohan kandidat tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara terdapat sebanyak 36% menyatakan ketokohan kandidat mempengaruhi pilihan mereka.

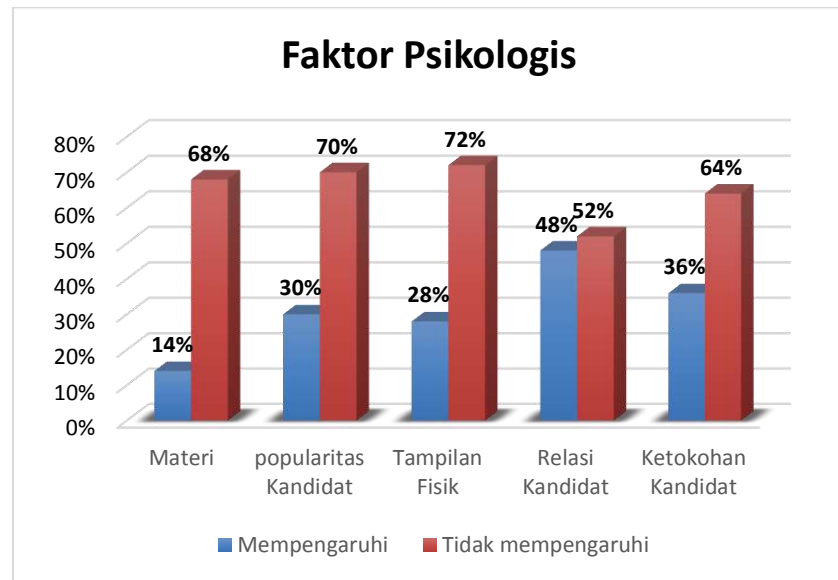
Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan kandidat dalam memberikan arahan dan pemahaman tentang Pilkada masih belum sampai secara keseluruhan kepada generasi milenial di Kabupaten Tanah Datar.

Dari 5 item yang telah dijabarkan diatas maka dapat dilihat faktor psikologis yang paling mempengaruhi terhadap perilaku milenial adalah realasi kandidat, dimana pemilih dalam hal ini pada aspek psikologis lebih melihat kandidat dari aktor atau tokoh yang berada dibelakang kandidat

Dalam hal ini penulis mengelompokkan 5 aspek psikologis dalam bentuk tabel dan gambar dibawah ini

No	Faktor Psikologis	Mempengaruhi	Tidak Mempengaruhi
1.	Materi	14%	68%
2.	Popularitas Kandidat	30%	70%
3.	Tampilan Fisik	28%	72%
4.	Relasi Kandidat	48%	52%
5.	Ketokohan Kandidat	36%	64%

Tabel 4.24 Faktor Psikologis



Gambar 4.2 Faktor Psikologis

c. Model Rasional

Pendekatan rasional *choice* atau yang lazim dikenal dengan pendekatan pilihan rasional merupakan antitesa dari pendekatan sosiologis dan psikologis. Para ahli pendekatan *rasional choice* menganggap ada perubahan-perubahan perilaku memilih yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Pendekatan pilihan rasional sejatinya dikembangkan dari teori ekonomi (Mujani et al., 2012).

Pendekatan *rasional choice* melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi, yang dipertimbangkan tidak hanya soal ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan oleh pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk dipilih menjadi penguasa. Dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan sejauh mana pendekatan rasional ini berpengaruh. Hal ini dapat dijelaskan secara rinci pada gambar dibawah ini.

Visi dan misi memiliki kedudukan yang penting bagi kandidat. Visi dan misi adalah sebagai bagian dari perencanaan harus dibuat dengan sungguh-sungguh, karena didalamnya

terkandung gambaran perencanaan perspektif kedepan, selain itu visi dan misi kandidat menjadi patokan dan haluan bagi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali sejauh mana visi dan misi kandidat berpengaruh bagi generasi milenial. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.25 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	35	70.0
2	Tidak	15	30.0
Total		50	100.0

Tabel 4.25 Visi dan Misi dalam Memilih Kandidat

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat bahwasanya cukup tinggi milenial memilih berdasarkan visi dan misi kandidat terdapat sebanyak 70.0% pemilih milenial menyatakan bahwa visi dan misi kandidat mempengaruhi pertimbangan pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara 15.0% pemilih milenial menyatakan visi-misi tidak mempengaruhi mereka dalam pemilihan kandidat.

Hal ini menjadi rujukan bahwa generasi milenial mempertimbangkan visi dan misi kandidat sangat diperlukan, karena visi dan misi memperlihatkan komitmen sekaligus *integritas* sang calon kedepannya. Selanjutnya bagaimana keterkaitan dengan pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum.

Hukum adalah hal yang terpenting dalam pelaksanaan dan penegasannya dimasyarakat. Atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan bahkan bidang politik beserta ekonomipun diatur didalam bermasyarakat. Selanjutnya bagaimana generasi milenial melihat hal tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan sejauh mana pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum. Hal

ini dapat dijelaskan pada tabel 4.26 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	27	54.0
2	Tidak	23	46.0
Total		50	100.0

Tabel 4.26 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Mampu Menegakkan Hukum

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwasanya cukup signifikan tinggi pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum terdapat sebanyak 54.0% pemilih milenial menyatakan bahwa pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum mempengaruhi pertimbangan pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara 46.0% pemilih generasi milenial menyatakan tidak mempengaruhi pilihannya.

Hal ini menunjukkan dimata generasi milenial bahwa hukum berjalan dengan baik, seingga mereka berpandangan positif terhadap pemilihan kandidat berdasarkan mampu menegakkan hukum. Selanjutnya bagaimana keterkaitannya dengan pilihan kandidat berdasarkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang bisa menikmati kemakmuran utuh, tidak menderita kelaparan, serta mampu menikmati pendidikan demi salah satu memberantas kebodohan. Kepercayaan generasi milenial terhadap kandidat berdasarkan mampu mensejahterakan rakyat juga menjadi pertimbangan bagi mereka dalam menentukan pilihan Pilkada di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Pada penelitian ini peneliti mencoba sejauh mana pilihan kandidat berdasarkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.27 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	29	58.0
2	Tidak	21	42.0
Total		50	100.0

Tabel 4.27 Pilihan Kandidat Berdasarkan Mampu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwasannya pemilih milenial cukup tinggi pilihannya terhadap pilihan kandidat berdasarkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat sebanyak 58.0% pemilih milenial menyatakan bahwa pilihan kandidat berdasarkan mampu meningkatkan perekonomian menjadi pertimbangan pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara 42.0% pemilih milenial tidak mempengaruhi pilihannya.

Hal ini membuktikan adanya respon positif dari pandangan generasi milenial, dimana selanjutnya adanya kemauan yang kuat dari pemerintah melalui perencanaan yang baik didalam membangun perekonomian yang baik. Sementara Bagaimana keterkaitannya dengan rekam jejak kandidat.

Rekam jejak kandidat adalah Sejumlah atau sekumpulan capaian atau prestasi yang diakui atau bisa dikenali. Rekam jejak kandidat dimana sebuah catatan berisi kumpulan dari capaian nyata seorang kandidat. Rekam jejak biasanya difokuskan kepada *output* yaitu prestasi atau capaian kinerja.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menngali sejauh mana rekam jejak kandidat mempengaruhi hak pilih terhadap kandidat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	24	48.0
2	Tidak	26	52.0
Total		50	100.0

Tabel 4.28 Rekam Jejak Kandidat dalam Mempengaruhi Hak Pilih Terhadap Kandidat

Berdasarkan tabel 4.28 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 52.0% pemilih milenial menyebutkan bahwa rekam jejak kandidat tidak mempengaruhi pilihan mereka terhadap kandidat. Sementara terdapat sebanyak 48.0% pemilih milenial menyatakan bahwa rekam jejak seorang kandidat sangatlah diperlukan.

Hal ini menunjukkan bahwa milenial masih kurang mencari informasi terhadap rekam jejak kandidat, dimana rekam jejak kandidat berguna menyaring, memilih dan juga melihat latar belakang kandidat seperti apa agar tentunya menghasilkan pemimpin yang cerdas, loyalitas dan berintegritas dalam memimpin. Sementara bagaimana dengan keterkaitannya dengan pengaruh debat kandidat generasi milenial.

Program kerja kandidat adalah landasan bergerak untuk menjalankan kegiatan selama masa pemerintahannya. Tujuan dari program kerja kandidat ini adalah untuk menggambarkan rancangan program yang akan dijalankan. Tentunya pemilih membutuhkan program dan srategi aksi yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan di daerahnya. Namun bagaimana posisi pemilih generasi milenial melihat hal yang demikian. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali sejauhmana program kerja kandidat berpengaruh terhadap generasi milenial pada Pilkada di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.29 dibawah ini.

No	Jawaban	Jumlah	Persen
1	Iya	16	32.0
2	Tidak	34	68.0
Total		50	100.0

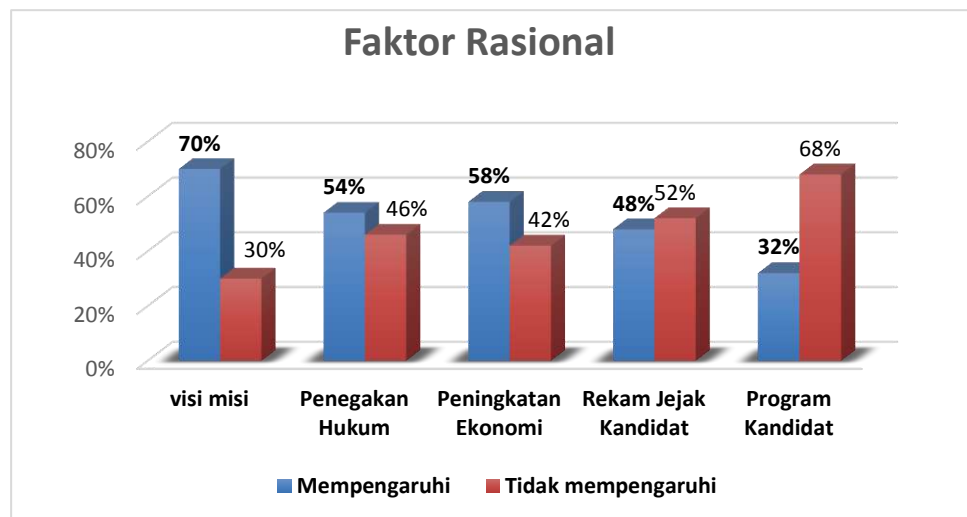
Tabel 4.29 Pengaruh Program Kerja Terhadap Generasi Milenial

Berdasarkan tabel 4.29 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 68.0% pemilih milenial menyebut bahwa proram kerja cukup menjadi pertimbangan bagi generasi milenial . Sementara sebanyak 32.% pemilih milenial menyatakan program kerja kandidat debat mempengaruhi pilihannya.

Dalam hal ini peneliti mencoba mengelompokkan aspek pilihan rasional dalam bentuk tabel dan gambar

No	Faktor Pilihan Rasional	Mempengaruhi	Tidak mempengaruhi
1.	Visi dan Misi	70%	30%
2	Penegakkan Hukum	54%	46%
3	Peningkatan Ekonomi	58%	42%
4	Rekam Jejak Kandidat	48%	52%
5	Program Kandidat	32%	68%

Tabel 4.30 Faktor Pilihan Rasional.



Gambar 4.3 Faktor Pilihan Rasional

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan partisipasi dan perilaku politik generasi milenial pada pemilihan Bupati Tanah Datar tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut

1. Secara umum Partisipasi politik generasi milenial pada pemilihan Bupati Tanah Datar tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas terlihat cukup tinggi pada aspek penggunaan hak suara dengan persentase sebesar 80%. Namun pada beberapa aspek lain terkait dengan partisipasi terlihat cukup rendah pada aspek keikutsertaan dalam kampanye dengan persentase sebanyak 16%, keikutsertaan dalam sosialisasi dalam Pilkada dengan persentase 36%.

2. perilaku politik generasi milenial pada pemilihan Bupati Tanah Datar pada tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas secara umum menunjukkan perilaku politik kalangan milenial cenderung lebih rasional. Namun pada sisi lain perilaku politik milenial masih dipengaruhi cukup tinggi oleh faktor sosiologis dan psikologis seperti. Pada faktor sosiologis dari hasil temuan penelitian aspek yang paling mempengaruhi perilaku memilih kalangan milenial adalah aspek agama kandidat dengan persentase 62% hal ini menunjukkan latar keagamaan kandidat masih menjadi pertimbangan bagi kalangan milenial ketika menjatuhkan pilihannya

Sementara pada faktor psikologis aspek yang paling mempengaruhi perilaku politik milenial adalah relasi kandidat dengan persentase 48% kondisi ini menunjukkan bahwa figur yang ada dibelakang kandidat

menjadi pertimbangan bagi kalangan milenial dalam menentukan pilihan politiknya pada pemilihan bupati Kabupaten Tanah Datar

B. Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa rekomendasi dan saran terkait dengan peningkatan partisipasi dan perilaku politik milenial di Kabupaten Tanah Tatar khususnya di Nagari Saruaso antara lain

1. perlunya peningkatan pendidikan dan pemberdayaan politik bagi generasi milenial di Kabupaten Tanah Datar Khususnya di Nagari Saruaso
- 2 perlunya sosialiasi politik bagi generasi milenial di Kabupaten Tanah Datar Khususnya di Nagari Saruaso
3. mengubah menseset generasi milenial tentang politik dengan cara Memfasilitasi dalam organiasi sosial politik dan forum-forum diskusi politik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azis, M. (2018). Studi Eksplorasi voting Behaviore, Political Branding, political dissaffection pada generasi pemilih milenial. Pros. Konf. Nas. PelitiPsikol.
- Azis, M. . (2018). Studi Eksplorasi voting Behaviore, Political Branding, political
- Bartels, L. M. (2012). The Study of Electoral Behavior. In J. E. Leighly (Ed.), Oxford Handbook of American Election and Political Behavior. Oxford: Oxford University Press.
- Cholisin, dkk.2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press
- Ekman, Joakim. 2012. "Political Participation and Civic Engagement: Towards A Typology". Institute for Research in Social Communication, Slovak Academy of Sciences 22.
- Gaffar, A. (2006). Politik Indonesia, transisi menuju demokrasi (VI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jan W, Van Deth "Studying Political Participation: Towards A Theory of Everything?". University of Mannheim Chair for Political Science and International Comparative Social Research 68131.
- Krampen, Gunter. 1991. "Political Participation in an Action Theory Model of Personalitiy: Theory and Empirical Evidnve" Political Psychology, Vol. 12, No. 1.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Marsh, David dan Gerry Stoker. 2010. Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik. Bandung: Nusa Media.
- Mas'oeed Mochtar dan colin Man Andrew. 2008. Perbandingan Sistem Politik Yogyakarta: Gajah mada University press.
- Miriam budiardjo, 2008, Dasar-Dasar Ilmu Politik, jakarta: PT Gramedia
pustaka utama. Sudijono Sastroatmodjo, 1995, Perilaku Politik, semarang: Ikip semarang Press.
- Mohammad najib dalam Suparman Marzuki, dkk, 2005. pengantar ix dalam Asas asas pemilu
- Muhammad Zulfan Hakim, Demokrasi dalam Pilkada di Indonesia, Laporan Penelitian, Hukum Tata Negara, Fakultas Hukum, Universitas Hasanudin, 2010.
- Mujani, S., R. Liddle, W., & Ambardi, K. (2012). Kuasa Rakyat: analisis

Yentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca Orde Baru. Jakarta: Mizan Publika.

Pew Research Centre. (2014). Milenial Adulthood: Detached from institutions.

Rahman H, A. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rahmat Hollyson MZ dan Sri Sundari, Pilkada Penuh Eufonia Miskin Makna, Bestari, Jakarta, 2015, hlm. 29.

Roth, D. (2009). Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode. Jakarta: Lembaga Survey Indonesia.

Sagita Dewi, 2019. Model Perilaku Pemilih Generasi Milenial Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.

Scott, John. 2000. "Rational Choice Theory, From Understanding Contemporary Society: Theories of The Present". Sage Publications.

Sudijono Sastroatmodjo, 1995, Perilaku Politik, Semarang: Ikip Semarang Press

Sugiyono.(1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2004) Skala Guttman, 139.

Suharno.2004. diktat kuliah sosiologi politik. Yogyakarta

Surbakti, R. (2010). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo.

Syafiie, Inu Kencana, 2005, Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung

Widyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Young, S,J.et.al. (2013). Generational differences and job satisfaction in Leisure Services. *Managing Leisure*,18(2) 2013,152-170.

Young, S,J.et.al. (2013). Generational differences and job satisfaction in Leisure Services. *Managing Leisure*,18(2) 2013,152-170.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

A. Partisipasi

1. Apakah anda menggunakan hak pilih dalam pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020?
a. ya b. Tidak
2. Apakah anda memperoleh informasi perkembangan Pilkada Bupati Tanah Datar Tahun 2020 lewat media masa?
a. Iya b. Tidak
3. Apakah kemajuan teknologi mempengaruhi anda dalam berpartisipasi politik?
a. Iya b. Tidak
4. Apakah anda mengetahui pemberitaan informasi Pilkada Bupati Tanah Datar Tahun 2020 melalui Radio Pemda?
a. Iya b. Tidak
5. Apakah anda ikut menggunakan hak pilih dalam Pilkada Bupati Tanah Datar Tahun 2020 karena pengaruh media massa dalam memberitakan kebijaka- kebijakan pemerintah?
a. Iya b. Tidak
6. Apakah anda pernah ikut dalam menjaga ketertiban dan keamanan pilkada Bupati Tanah Datar Tahun 2020?
a. Iya b. Tidak
7. Apakah ada sosialisasi dari KPUD, partai sebelum Pilkada Bupati Tanah Datar 2020 dilakukan?
a. Iya b. Tidak
8. Apakah anda ikut kompanye dalam pilkada Bupati Tanah Datar Tahun 2020?
a. Iya b. Tidak

B. Perilaku Politik

Sosiologis

1. Apakah anda memilih karena ajakan teman?
a. Iya b. Tidak
2. Apakah anda memilih kandidat karena berdasarkan pilihan orang tua?
a. Iya b. Tidak
3. Apakah anda mempertimbangkan agama dalam memilih kandidat?
a. Iya b. Tidak
4. Apakah anda mempertimbangkan jenis kelamin dalam memilih kandidat?
a. Iya b. Tidak
5. Apakah faktor daerah mempengaruhi pilihan anda terhadap kandidat?
a. Iya b. Tidak

Psikologis

6. Apakah anda mendapatkan imbalan dari Pilkada kemarin?
a. Iya b. Tidak
7. Apakah anda memilih karena kepopuleran calon?
a. Iya b. Tidak
8. Apakah anda memilih karena gaya fisik?
a. Iya b. Tidak
9. Apakah kaum intelektual mempengaruhi anda untuk menggunakan hak pilih dalam Pilkada Bupati Tahun 2020?
a. Iya b. Tidak
10. Apakah tokoh masyarakat anda mempengaruhi pilihan anda terhadap kandidat yang akan anda pilih?
a. Iya b. Tidak

Rasional

11. Apakah anda mempertimbangkan visi- misi dalam memilih kandidat?
a. Iya b. Tidak
12. Apakah anda yakin kandidat yang anda pilih mampu menegakkan hukum?
a. Iya b. Tidak
13. Apakah anda yakin kandidat yang anda pilih mampu meningkatkan ekonomi terhadap masyarakat?

a. Iya b. Tidak

14. Apakah rekam jejak kandidat mempengaruhi pilihan anda?

a. Iya b. Tidak

15. Apakah program kerja kandidat mempengaruhi terhadap pemilihan kandidat calon Bupati dan wakil Bupati Tanah Datar Tahun 2020?

a. Iya b. Tidak

Dokumentasi Penyebaran Angket di Narari Saruaso





TABULASI DATA

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	Domi	1	3	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
2	Romi	1	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
3	Dimas	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Gebi	1	2	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2
5	Joni	1	2	3	4	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1
6	Ibal Ahmad	1	3	5	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1
7	Supriadi	1	3	1	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1
8	Aditia	1	1	2	6	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1
9	Suar	1	1	3	6	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1
10	Padli	1	1	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
11	Tri Defendri	1	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1
12	Dimas	1	1	2	6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
13	Tegu Rahayu	1	3	2	5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Dana Mustafa	1	2	5	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
15	Revi	1	2	3	5	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Divo	1	1	3	6	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
17	Ihsan	1	1	3	6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Jainar	1	1	1	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2
19	Wahyu	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2
20	purta	1	2	3	6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2
21	khomsin	1	2	3	6	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
22	Iqbal Pratama	1	1	3	4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
23	Rizaldi	1	2	3	4	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2
24	Wahyu gustomi	1	1	2	5	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2
25	Arif	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
26	Meli Marlina	2	2	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2
27	Fitri Yanti	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1
28	Jasnawati	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
29	Mianailis	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Resti Darosa	2	1	3	6	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
31	Nazila	2	2	3	6	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1
32	Sovia	2	1	5	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
33	Serlya	2	1	3	6	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1

34	Alya Rahma	2	1	3	6	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1			
35	Faticimah	2	1	3	6	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2		
36	Verawati	2	1	3	6	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1		
37	Rosa Andini	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2		
38	Mutia Aprilia	2	2	5	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1		
39	Yuni Hastuti	2	1	5	5	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1		
40	Uca Lindriani	2	2	3	6	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2		
41	Amelia Rahmi	2	2	6	4	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2		
42	Windi Aprelia	2	1	3	6	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1		
43	Geni Anjani	2	2	3	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	
44	Dina Sandra	2	1	3	6	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	
45	nova	2	2	4	6	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2		
46	Novi Yulianti	2	1	4	6	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
47	Uci Febriani	2	1	3	6	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
48	Berliana Sutra	2	1	4	6	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	
49	Yosi Wahyuni	2	1	5	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	
50	Vemi Yusrita	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Gender	50	1	1	2	75	1.50	.071	.505	.255
Umur	50	2	1	3	86	1.72	.107	.757	.573
Pendidikan	50	5	1	6	151	3.02	.158	1.116	1.244
Pekerjaan	50	4	2	6	232	4.64	.200	1.411	1.990
X1	50	1	1	2	90	1.80	.057	.404	.163
X2	50	1	1	2	79	1.58	.071	.499	.249
X3	50	1	1	2	77	1.54	.071	.503	.253
X4	50	1	1	2	58	1.16	.052	.370	.137
X5	50	1	1	2	79	1.58	.071	.499	.249
X6	50	1	1	2	70	1.40	.070	.495	.245
X7	50	1	1	2	68	1.36	.069	.485	.235
X8	50	1	1	2	58	1.16	.052	.370	.137
Y1	50	1	1	2	67	1.34	.068	.479	.229
Y2	50	1	1	2	85	1.70	.065	.463	.214
Y3	50	1	1	2	57	1.14	.050	.351	.123
Y4	50	1	1	2	56	1.12	.046	.328	.108
Y5	50	1	1	2	65	1.30	.065	.463	.214
Y6	50	1	1	2	64	1.28	.064	.454	.206
Y7	50	1	1	2	77	1.54	.071	.503	.253

Y8	50	1	1	2	79	1.58	.071	.499	.249
Y9	50	1	1	2	81	1.62	.069	.490	.240
Y10	50	1	1	2	63	1.26	.063	.443	.196
Y11	50	1	1	2	74	1.48	.071	.505	.255
Y12	50	1	1	2	71	1.42	.071	.499	.249
Y13	50	1	1	2	74	1.48	.071	.505	.255
Y14	50	1	1	2	66	1.32	.067	.471	.222
Y15	50	1	1	2	68	1.36	.069	.485	.235
Valid N (listwise)	50								

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
						Statistic	Std. Error		
Sosiologis	50	4.00	5.00	9.00	338.00	6.7600	.15795	1.11685	1.247
Psikologis	50	5.00	5.00	10.00	368.00	7.3600	.19951	1.41075	1.990
Rasional	50	5.00	5.00	10.00	381.00	7.6200	.21739	1.53716	2.363
Partisipasi	50	7.00	9.00	16.00	579.00	11.5800	.24923	1.76230	3.106
Valid N (listwise)	50								

4.1 Responden Berdasarkan Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 23 Tahun	23	46.0	46.0	46.0
	24 - 30 Tahun	18	36.0	36.0	82.0
	31 - 35 Tahun	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	6.0	6.0	6.0
	SMP	12	24.0	24.0	30.0
	SMA/SMK/MA/Sederajat	24	48.0	48.0	78.0
	Diploma	4	8.0	8.0	86.0

	Sarjana	6	12.0	12.0	98.0
	Lainnya	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	6	12.0	12.0	12.0
	Swasta	4	8.0	8.0	20.0
	Pedagang	13	26.0	26.0	46.0
	Petani	6	12.0	12.0	58.0
	Lainnya	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.5 Penggunaan Hak Pilih Responden Dalam Pemilihan Bupati Tanah Datar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	40	80.0	80.0	80.0
	Tidak	10	20.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.6 Informasi Perkembangan Pilkada Bupati Tanah Datar lewat media masa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	29	58.0	58.0	58.0
	Tidak	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.7 Kemajuan Teknologi Terhadap Partisipasi Politik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	27	54.0	54.0	54.0
	Tidak	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.8 Informasi Yang Di Dapatkan Melalui Radio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	8	16.0	16.0	16.0
	Tidak	42	84.0		100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.9 Pengaruh Media Dalam Memberitakan Kebijakan-Kebijakan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	29	58.0	58.0	58.0
	Tidak	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.10 Keikut Sertaan Milenial Dalam Menjaga Ketertiban dan Keamanan Pilkkada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	20	40.0	40.0	40.0
	Tidak	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.11 Sosialisasi KPUD dan Partai Sebelum Pilkada

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	18	36.0	36.0	36.0
	Tidak	32	64.0	64.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.12 Keikut Sertaan Milenial dalam Kampanye

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	16.0	16.0	16.0
	Ya	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.13 Memilih Karena Ajakan Teman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	17	34.0	34.0	34.0
	Tidak	33	66.0	66.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.14 Visi-Misi Dalam Memilih Kandidat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	35	70.0	70.0	70.0
	Tidak	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.15 Politik Uang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	7	14.0	14.0	14.0
	Tidak	43	86.0	86.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4. 16Pemilihan Kandidat Berdasarkan Pilihan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	6	12.0	12.0	12.0
	Tidak	44	88.0	88.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.17 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Kepopuleran Calon

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	15	30.0	30.0	30.0
	Tidak	35	70.0	70.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.18 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Gaya Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	14	28.0	28.0	28.0
	Tidak	36	72.0	72.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.19 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Mampu Menegakkan Hukum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	27	54.0	54.0	54.0
	Tidak	23	46.0	46.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.20 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Mampu Mensejahterakan Rakyat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	29	58.0	58.0	58.0
	Tidak	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.21 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Agama Kandidat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	31	62.0	62.0	62.0
	Tidak	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.22 Pemilihan Kandidat Berdasarkan Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	13	26.0	26.0	26.0
	Tidak	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.23 Rekam Jejak Kandidat dalam Mempengaruhi Hak Pilih Terhadap Kandidat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	24	48.0	48.0	48.0
	Tidak	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.24 Faktor Asal Kedaerahan Kandidat Yang Mempengaruhi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	21	42.0	42.0	42.0
	Tidak	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.25 Kaum Intektual dalam Mempengaruhi Pemilihan Terhadap Kandidiat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	24	48.0	48.0	48.0
	Tidak	26	52.0	52.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.26 Debat Calon Bupati Dan Wakil Bupati Mempengaruhi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	16	32.0	32.0	32.0
	Tidak	34	68.0	68.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Gambar 4.27 Tokoh Masyarakat Dalam Mempengaruhi Kah Pilih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	18	36.0	36.0	36.0s
	Tidak	32	64.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	